

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang analisis efisiensi input produksi di peternakan AAPS Farm, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek teknis produksi ayam petelur di peternakan AAPS Farm berada pada kondisi yang baik, sesuai standar pada tabel penilaian aspek teknis ditjen (1992) dan mendapatkan nilai skor sebesar 91%.
2. Hasil analisis statistik regresi linear berganda Cobb-Douglas, input produksi (X) keseluruhan secara bersamaan berpengaruh terhadap hasil produksi (Y). Dengan persentasi sebesar 88.9% dan sisanya sebesar 11.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian analisis secara individu faktor produksi pakan, OVK dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi, sedangkan faktor produksi bibit tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi dalam usaha peternakan ayam petelur di AAPS Farm.
3. Dari hasil analisis efisiensi input produksi, secara teknis total nilai elastisitas sebesar 12.104 ( $>1$ ) artinya skala usaha meningkat (*increasing return to scale*). Dan secara alokatif didapatkan nilai efisiensi  $>1$  dan  $<1$ , artinya penggunaan input produksi belum pada kondisi yang optimal. Berdasarkan perhitungan efisiensi alokatif dan teknis didapatkan nilai efisiensi ekonomi besar dari 1, artinya efisiensi ekonomi belum optimal.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dan kesimpulan yang sudah didapatkan. Maka, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang

sekiranya dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat pada penelitian ini:

1. Faktor produksi seperti pakan berpengaruh signifikan terhadap proses produksi di Peternakan AAPS Farm. Hal ini disebabkan karena penggunaan komposisi pakan yang seimbang dan memiliki kandungan gizi lengkap yang dapat memaksimalkan produksi dari ternak. Tinggi rendahnya faktor produksi pakan dipengaruhi dari pengetahuan peternak dalam mendapatkan, menyediakan dan menyusun bahan pakan yang harus sesuai dengan kebutuhan ternak mulai dari segi kualitas hingga kuantitasnya. Oleh karena itu, penggunaan bahan pakan yang seimbang dengan mengkomposisikan pakan menggunakan jagung, dedak bekatul, konsentrat dan tepung batu perlu diperhatikan dan dipertahankan.
2. Peternak diharapkan dapat meningkatkan produksi usaha ayam petelur di AAPS Farm dan lebih mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor input produksi seperti pakan, bibit, OVK dan tenaga kerja dengan cara melakukan peningkatan terhadap pemberian pakan, pengadaan bibit dan penambahan tenaga kerja. Kemudian melakukan pengurangan terhadap penggunaan OVK dan meningkatkan pencegahan seperti melakukan sanitasi.
3. Skala output dari produksi jangka panjang dilihat melalui koefisien elastisitas output. Pada variabel OVK (X3) menunjukkan skala output yang menurun (Decreasing returns to scale). Untuk memperkecil kegagalan manajemen pemeliharaan ayam ras petelur di Peternakan AAPS Farm perlu lebih diperhatikan dalam penanganan terhadap OVK (X3).